

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan maka kesimpulannya bahwa sebuah tradisi yang ada disekitar kita harus dijaga dan kita lestarikan, agar tradisi serta adat istiadat yang sudah ada tersebut tidak punah oleh seiring berjalannya waktu. Proses tradisi *Datai Taun* ini sendiri merupakan kegiatan mengambil padi pulut muda untuk dijadikan emping atau *Pam*. Setiap keluarga yang bercocok tanam atau bertani setiap tahunnya pasti merayakan tradisi *Datai Taun* ini. Tradisi *Datai Taun* dirayakan pada pertengahan bulan Maret pada saat padi yang ditanam sudah setengah matang atau hampir menguning.

Tradisi *Datai Taun* merupakan ucapan syukur masyarakat atas berhasilnya benih padi yang ditanam sudah tumbuh dan berbuah serta peresmian padi baru ditahun tersebut, bersyukur benih padi yang ditanam berbuah dengan baik dengan mengambil sedikit pulut muda untuk diolah menjadi *pam* (pulut muda yang diolah secara traditional) yang bisa dinikmati bersama kelapa muda, gula merah dan secara original. Tujuan merayakan tradisi ini yaitu harapannya agar padi yang setengah matang tersebut dapat tumbuh dengan baik dan bisa dipanen dengan hasil yang memuaskan. Dalam merayakan tradisi *Datai Taun* ada beberapa proses. Proses yang pertama yaitu si pemilik ladang melakukan syarat wajib sebelum mengambil padi pulut muda yang ingindijadikan emping atau *Pam*. Proses kedua lanjut di rumah sebelum mengolah padi pulut muda yang akan dijadikan emping atau *Pam*

keluarga yang merayakan *Datai Taun* melakukan prosesi *Betabak*. Barulah proses terakhir padi pulut muda diolah menjadi emping atau *Pam* dilakukan secara gotong royong oleh seluruh keluarga. Buah padi dilepaskan dari tangkainya menggunakan *Semiluk* kemudian disangrai dan ditumbuk menggunakan alat tradisional pengolah padi menjadi beras yaitu *Alu* dan *Lesung*.

Makna simbol tradisi *Datai Taun* Dayak Desa Kecamatan Dedai Kabupaten Sintang pada tradisi tersebut tersirat dengan beberapa benda dan perbuatan berupa mengisi *keliling* dengan tanah, meletakkan bahan (*keliling* dan parang) di lahan ladang, *sengkelan* padi, *Tengang* dan *Betabak*, serta membunyikan seruling. Yang mana masing-masing benda dan perbuatan tersebut memiliki nilai makna luhur.

Tujuan melaksanakan tradisi *Datai taun* Dayak Desa Emparu Baru Kecamatan Dedai Kabupaten Sintang yaitu selalu tetap bersyukur kepada Tuhan atas berhasilnya benih padi yang sudah ditanam dan syukuran padi pertama ditahun tersebut dengan harapan supaya selanjutnya padi tersebut dapat berbuah dengan baik dan dapat dipanen dengan hasil yang memuaskan.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan mengenai proses dan makna simbol pada tradisi *Datai* Taun di desa Emparu Baru kecamatan Dedai Kabupaten Sintang.

Maka ada beberapa saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan agar penelitian ini tetap terjaga dan terlestarikan. Adapun saran-sarannya sebagai berikut :

1. Bagi Pendidik

Semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan ajar agar generasi muda dapat mengetahui mengenai penelitian ini sehingga dapat mengenal kebudayaan daerah masing-masing.

2. Bagi Lembaga STKIP

Semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan tambahan di perpustakaan STKIP dan bisa dijadikan untuk keperluan penulisan karya ilmiah selanjutnya

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan panduan untuk penelitian selanjutnya, khususnya yang berhubungan dengan

tradisi-tradisi, sehingga dapat menghasilkan manfaat-manfaat bagi masyarakat dan dunia pendidikan.

4. Bagi Masyarakat

Semoga hasil penelitian ini dapat mendorong masyarakat untuk tetap menjaga dan melestarikan tradisi budaya yang ada sehingga tidak punah begitu saja oleh perkembangan zaman yang semakin tahun semakin modern.